

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian bahwa Kinerja DLHK Kota Kupang dalam Penataan Taman Kota cukup baik. Walaupun hasil yang dicapai belum sepenuhnya sesuai dengan harapan karena masih ditemui kendala-kendala yang menyebabkan Kinerja DLHK Kota Kupang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa penjelasan indikator kinerja berikut :

a. Produktivitas

DLHK Kota Kupang belum dapat mencapai target rutin pemeliharaan taman kota yaitu taman bersih, terawat dan terpelihara karena adanya kendala yaitu Peralatan dan juga anggaran. Selain itu juga dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk ikut memelihara taman atau minimal tidak merusak taman serta asesoris yang ada ditaman.

b. Indikator kualitas layanan menunjukkan masyarakat pada umumnya tidak begitu puas dengan kinerja DLHK Kota Kupang. Hal ini disebabkan karena masih terdapat keluhan masyarakat terkait kebersihan dari taman kota untuk lebih diperhatikan. Partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan taman juga rendah karena kurangnya sosialisasi.

c. Responabilitas

Kegiatan pemeliharaan taman secara umum sudah sesuai dengan aturan.

d. Responsivitas

Dilihat dari responsivitas, kinerja DLHK Kota Kupang dalam pemeliharaan, penataan taman belum berjalan dengan baik. Belum adanya kesesuaian pelayanan yang dilakukan oleh DLHK seperti apa yang diharapkan. Keluhan dari masyarakat untuk pemeliharaan taman mendapat tanggapan yang baik dari DLHK Kota Kupang.

e. Akuntabilitas

Akuntabilitas DLHK Kota Kupang dalam pemeliharaan dan penataan taman kota sudah menampakkan hasil yang cukup baik. Dalam melaksanakan tugasnya DLHK Kota Kupang bertanggungjawab kepada Walikota Kupang selaku kepala daerah berdasarkan petunjuk pelaporan yang sudah ada.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab DLHK Kota Kupang tidak selamanya sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor Pendukung yaitu adanya kerja sama dengan pihak lain dan memiliki tenaga kerja yang baik serta mendapat motivasi dari atasan sehingga dapat membantu meningkatkan semangat kerja. Beberapa hambatan juga ditemui antara lain, hambatan intern berupa kurangnya pendana sedangkan hambatan ekstern berupa kurangnya kesadaran

masyarakat terhadap pemeliharaan taman. Hambatan-hambatan inilah yang menyebabkan kurang maksimalnya Kinerja Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang dalam Penataan Taman Kota.

6.2 SARAN

Saran untuk Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Kupang sangat diperlukan, antara lain :

- a. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat untuk ikut mengelola taman, yaitu dengan memberi tanggung jawab kepada masyarakat untuk merawat tanaman-tanaman yang ada disekitar mereka.
- b. Mengintensifkan program sosialisasi terutama bentuk sosialisasi secara langsung. Hal ini dapat dilaksanakan dengan penanaman nilai kepada masyarakat agar lebih mmencintai, menghargai lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*.
Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Agus Dwiyanto (2006). *Mengukur Kinerja Birokrasi Publik*
- Farm, W. (2015). *Jenis-jenis Pohon Yang Biasa di Tanam Sebagai Peneduh Jalan*.
- Hardinan, Bidi. F. 2010. *Ruang Publik : Melacak “Partisipasi Demokratis” dari Polis sampai Cyber space*. Yogyakarta. Kanisius.
- Ilyas, Y. (1999). *Kinerja : Teori Penilaian dan Penelitian*. Jakarta:FKM UI.
IQ. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irwan, Z. D. 2007. *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem Lingkungan dan Pelestarian*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1
Tahun 2007 Tentang PRTH kawasan Perkotaan
- Lembaga Administrasi Negara, Badan Pengawasan Pembangunan dan
Keuangan, 2001, *Pengukuran Kinerja Instansi Pemerintah*.
Modul 3, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan

PrawiroSentono, Suryadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karwayan. Yogyakarta : BPFE.

Wibowa. 2007. Manajemen Kinerja.

Perda Nomor 7 Tahun 2006 tentang Ruang Terbuka Hijau di Kota Kupang.

Ruang Terbuka Hijau Kota defenisi, fungsi, cakupan dan manfaatnya.- Great People

&

City

Rahmy, A.W., dan FaisalW. S. 2012. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau pada Kawasan Padat.

Tika, Moch. Prabu. 2006. Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja

Perusahaan. Bandung :Bumi Aksana

Tjetjep Rohendi Rohidi,

Jakarta : Universitas Indonesia, 1992

Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Pnataan Ruang. Jakarta, Menteri

Hukum dan Hak Asasi Manusia.

LAMPIRAN DOKUMENTASI





“Bersama Petugas Pertamanan”



“Pohon Lontar di Taman Nostalgia”



“Patung Sonbai”



“Taman Patung Tirosa”



“Pohon Sepe pada bulan Desember”



“Pohon Daun Kertas”